

PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI RUMAH SAKIT YANG DILAKUKAN OLEH PERAWAT UNTUK MENINGKATKAN MUTU PELAYANAN

Dhita Adinda/181101069

dhitaadinda89@gmail.com

Abstrak

Keselamatan dan kesehatan kerja bagi pekerja di rumah sakit dan fasilitas medis lainnya perlu di perhatikan. Demikian pula penanganan faktor potensi berbahaya yang ada di rumah sakit serta metode pengembangan program keselamatan dan kesehatan kerja disana perlu dilaksanakan, seperti misalnya perlindungan baik terhadap penyakit infeksi maupun non-infeksi, penanganan limbah medis, penggunaan alat pelindung diri dan lain sebagainya. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui peran perawat dalam penerapan keselamatan pasien di rumah sakit, untuk terciptanya budaya keselamatan pasien di rs, meningkatnya akuntabilitas rumah sakit terhadap pasien dan masyarakat, menurunnya KTD, terlaksananya program-program pencegahan sehingga tidak terjadi pengulangan KTD. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dimana maksudnya dengan cara mengumpulkan sebanyak-banyaknya data untuk dianalisis. Yaitu dengan *Literature review* ini dengan menganalisis yang berfokus pada Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di rumah sakit yang dilakukan oleh perawat untuk meningkatkan mutu pelayanan. Perawat merupakan salah satu faktor penting dalam kelangsungan suatu rumah sakit. Melaksanakan tugas dengan tetap memperhatikan Standar Pelaksanaan Operational adalah salah satu langkah dalam penerapan K3RS

Kata Kunci :Peran perawat, penerapan kesehatan dan keselamatan kerja, k3 di rumah sakit

Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja bagi pekerja di rumah sakit dan fasilitas medis lainnya perlu di perhatikan. Demikian pula penanganan faktor potensi berbahaya yang ada di rumah sakit serta metode pengembangan program keselamatan dan kesehatan kerja disana perlu dilaksanakan, seperti misalnya perlindungan baik terhadap penyakit infeksi maupun non-infeksi, penanganan limbah medis, penggunaan alat pelindung diri dan lain sebagainya. Selain terhadap pekerja di fasilitas medis/klinik maupun rumah sakit, Keselamatan dan Kesehatan Kerja di rumah sakit juga “concern” keselamatan dan hak-hak pasien, yang masuk kedalam program patient safety.

Pembangunan nasional dibidang kesehatan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang tinggi bagi seluruh lapisan masyarakat juga merupakan faktor penting dan modal utama bagi terciptanya pembangunan nasional yang lebih sempurna lagi. Pemerintah sungguh-sungguh dan terus-menerus berupaya meningkatkan mutu dan kualitas kesehatan dan jangkauan pelayanan kesehatan yang bersifat promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif guna tercapainya tujuan nasional.

Rumah sakit termasuk dalam industri pelayanan atau jasa (service industries) yaitu industri yang bergerak dibidang pelayanan atau jasa, baik untuk melayani dan menunjang aktivitas industri yang lain maupun langsung memberikan pelayanan atau jasa kepada konsumen. Industri akan dapat diartikan secara luas, tergantung dari karakteristik tiga hal yang berlangsung didalamnya yaitu (1) jenis masukan, (2) proses produksi yang berlangsung, (3) jenis keluaran yang dihasilkan. Berdasarkan jenis keluaran (out put) yang dihasilkan maka rumah sakit termasuk didalam jenis consumer good service, oleh karena hasil keluarannya dapat atau langsung digunakan oleh konsumen.

Berdasarkan dari pengertian tersebut di atas maka sistem produksi di rumah sakit adalah masukan (input) berupa pasien, obat-obatan, dan bahan penunjang lainnya. Sedangkan aktivitas atau produksinya berupa pelayanan ke arah usaha penyembuhan atau perawatan jalan maupun perawatan inap. Dan hasil akhir / keluaran (out put) adalah orang yang sehat kembali dan orang mati, sehingga rumah sakit dimasukkan kedalam kelompok industri yang prosesnya berlangsung secara terputus-putus (intermittent proses industries) dengan berdasarkan order tertentu.

Dalam melaksanakan proses produksinya rumah sakit tidak lepas dari adanya faktor-faktor serta potensi-potensi bahaya yang ada didalamnya. Masalah yang terjadi di rumah sakit dapat mengganggu proses pelayanan diantaranya adalah terjadi kecelakaan kerja, kebakaran, peledakan dan penyakit akibat kerja. Untuk mengantisipasi masalah yang timbul, rumah sakit dapat mempersiapkan diri untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan karena kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja yang terjadi dapat mengakibatkan kerugian yang akan ditanggung oleh rumah sakit baik bersifat ekonomis maupun non ekonomis.

Upaya keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu upaya yang ditujukan kepada semua potensi yang dapat menimbulkan bahaya di suatu instansi tempat kerja selalu dalam keadaan selamat, sehat, serta semua sumber daya pendukung-pendukung lainnya, dapat dimanfaatkan secara aman.

Tujuan

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui peran perawat dalam penerapan keselamatan pasien di rumah sakit, untuk terciptanya budaya keselamatan pasien di rs, meningkatnya akuntabilitas rumah sakit terhadap pasien dan masyarakat, menurunnya KTD, terlaksananya program-program pencegahan sehingga tidak terjadi pengulangan KTD.

Metode

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dimana maksudnya dengan cara mengumpulkan sebanyak-banyaknya data untuk dianalisis. Yaitu dengan *Literature review* ini dengan menganalisis yang berfokus pada Penerapan kesehatan dan keselamatan kerjadi rumah sakit yang dilakukan oleh perawat untuk meningkatkan mutu pelayanan. Adapun tinjauan literatur yang digunakan seperti buku teks, buku referensi, jurnal, dan google scholar. Dengan kata kunci Sasaran Keselamatan Pasien, Pentingnya Sasaran, Keselamatan Pasien.

Hasil dan Bahasan

Peran Perawat di Rumah sakit

Peran perawat menurut konsorium ilmu kesehatan tahun 1989 terdiri dari peran sebagai pemberi asuhan keperawatan, advokad pasien, pendidik, koordinator, konsultan, dan peneliti yang dapat digambarkan sebagai berikut (Hidayat, 2008) terdiri dari :

- a. Peran sebagai pemberi asuhan keperawatan

Peran ini dapat dilakukan perawat dengan memperhatikan keadaan kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkan melalui pemberian pelayanan keperawatan dengan menggunakan proses keperawatan.

b. Peran sebagai advokat pasien

Peran ini dilakukan perawat dalam membantu pasien dan keluarganya dalam menginterpretasikan berbagai informasi dari pemberi pelayanan atau informasi lain khususnya dalam pengambilan persetujuan atas tindakan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Juga dapat berperan mempertahankan dan melindungi hak-hak pasien yang meliputi hak atas pelayanan sebaik-baiknya, hak atas informasi tentang penyakitnya dan hak atas privasi.

c. Peran edukator

Peran ini dilakukan dengan membantu pasien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari pasien setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

d. Peran koordinator

Peran ini dilaksanakan dengan mengarahkan, merencanakan serta mengorganisasi pelayanan kesehatan dari tim kesehatan sehingga pemberian pelayanan kesehatan dapat terarah serta sesuai dengan kebutuhan pasien.

e. Peran kolaborator

Peran perawat di sini dilakukan karena perawat bekerja melalui tim kesehatan yang terdiri dari dokter, fisioterapis, ahli gizi dan lainlain dengan berupaya mengidentifikasi pelayanan keperawatan yang diperlukan termasuk diskusi atau tukar pendapat dalam penentuan bentuk pelayanan selanjutnya.

f. Peran konsultan

Di sini perawat berperan sebagai tempat konsultasi terhadap masalah atau tindakan keperawatan yang tepat untuk diberikan. Peran ini dilakukan atas permintaan pasien terhadap informasi tentang tujuan pelayanan keperawatan yang diberikan.

g. Peran pembaharu

Peran ini dapat dilakukan dengan mengadakan perencanaan, kerja sama, perubahan yang sistematis dan terarah sesuai dengan metode pemberian pelayanan keperawatan.

Peran seorang perawat dalam kesehatan dan keselamatan kerja di rumah sakit sangat tergantung dari kebijakan rumah sakit dalam menegakkan peraturan, perawat merupakan salah satunya perkerja yang fulltime dimana berkerja penuh dirumah sakit,

Peran perawat dalam meningkatkan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja)

Pelayanan kesehatan kerja memerlukan pula ilmu terapan berbagai disiplin seperti kesehatan masyarakat, toksikologi industri, psikologi kerja, gizi, ergonomic, hygiene perusahaan dan peraturan mengenai ketenagakerjaan.

Perawat yang melayani pelayanan kesehatan kerja, memiliki kebebasan professional dalam melaksanakan tugasnya, bebas memasuki tempat kerja untuk melakukan pemeriksaan dan mendapatkan keterangan yang diperlukan.

Secara umum perawat perlu mengenal dan mengetahui proses produksi, peralatan dan bahan yang digunakan dalam produksi, system dan cara kerja di perusahaan, lingkungan kerja seta beberapa aspek lainnya. Tugas yang dilakukan oleh seorang perawat dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan kerja antara lain berupa tugas administrasi dan pelaporan, tugas pemeliharaan dan perawatan kesehatan serta tugas penyuluhan/ pelatihan/ pendidikan kesehatan, keselamatan kerja yang diberikan kepada seluruh tenaga kerja. Perawat memberikan keterangan tentang pelaksanaan pelayanan kesehatan kerja kepada pegawai pengawas keselamatan dan kesehatan kerja bila diperlukan.

Disamping itu perawat perlu mengetahui arah dan tujuan perusahaan secara umum, merencanakan dan menerapkan program beserta evaluasinya, dan dapat mengembangkan kemampuan manajerialnya, selaras dengan pengetahuan kedokteran yang telah dimilikinya.

Dengan demikian, perawat yang memimpin suatu unit pelayanan kesehatan kerja harus mampu menjalin kerja sama dengan pihak pengurus perusahaan, tenaga kerja, dinas atau instansi terkait dan tetap berpedoman pada etika profesinya.

Peranan perawat pada program Kesehatan dan Keselamatan Kerja bisa dikatakan sangat bermakna, mengingat tugas fungsional perawat dalam K3 begitu luas. Bisa dikatakan bahwa fokus utama perawatan kesehatan kerja adalah kesehatan dan keselamatan kerja bagi tenaga kerja dengan penekanan pada pencegahan terjadinya penyakit dan cedera. Hal ini senada dengan tujuan K3. Hanya saja perawatan kesehatan kerja di Indonesia belum seperti yang diharapkan. Hal ini terjadi/antara lain karena perkembangan yang sangat pesat dari industri di Indonesia dan perkembangan fasilitas pendidikan di bidang kesehatan dan keselamatan kerja yang ada di Indonesia. Pengaruh lain adalah hambatan jenjang pendidikan dasar perawat yang berbeda-beda. Peranan profesi dalam mengembangkan tingkat profesionalisme belum terlihat bermakna. Untuk menjaga mutu profesionalisme, sudah saatnya kita semua memikirkan upaya yang perlu dilakukan. Salah satunya diharapkan organisasi profesi meningkatkan peranannya dalam membina dan memantau anggotanya, serta menerus aktif dalam meningkatkan kemampuan dan ketrampilan anggotanya

Maka perawat juga mempunyai peran penting dalam kesehatan dan keselamatan kerja di rumah sakit

1. Membantu dokter dalam menyusun rencana kerja untuk peningkatan kesehatan dan keselamatan kerja
2. Melaksanakan program kerja yang telah disepakati
3. Memelihara dan mempertinggi mutu pelayanan perawatan dan pengobatan

4. Memelihara alat alat perawatan , obat obatan dan fasilitas kesehatan
5. Memperkecil angka kecelakaan dirumah sakit
6. Membantu menentukan kasus dari penderita membantu dokter melakukan pemeriksaan kesehatan yang merujuk dengan penyembuhan
8. Ikut menilai keadaan kesehatan tenaga kerja di hubungkan dengan faktor pekerjaan dan melaporkan kepada dokter
9. Membantu usaha perbaikan kesehatan lingkungan dan rumah sakit sesuai kemampuan yang ada
10. Mengambil peranan dalam usaha meminimalkan kecelakaan
11. Membantu merencanakan kunjungan
12. Menyelenggarakan pendidikan hiperkes kepada tenaga kerja yang dilayani
13. Turut ambil bagian dalam usaha keselamatan kerja
14. Memberikan penyuluhan tentang kesehatan dan keselamatan kerja di rumah sakit
15. Memelihara hubungan dengan sesama perawat guna meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja rumah sakit.
16. Memberikan pelatihan ronde keperawatan tentang ketrampilan pemberian asuhan keperawatan

Penutup

Perawat merupakan salah satu faktor penting dalam kelangsungan suatu rumah sakit. Melaksanakan tugas dengan tetap memperhatikan Standar Pelaksanaan Operational adalah salah satu langkah dalam penerapan K3RS. Menjadi seorang perawat dituntut untuk dapat melakukan asuhan keperawatan yang optimal dan bermutu. Serta perawat mempunyai peranan penting dalam keselamatan dan keselamatan kerja dan merupakan salah satu role model bagi pasien.

Referensi

- Cahyono, A. (2015). Hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan Perawat terhadap pengelolaan keselamatan Pasien di rumah sakit. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 1(1), 97-99.
- Firawati. (2012). Pelaksanaan Program Keselamatan pasien di RSUD Solok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6 (2), 74-77.
- Harus, B., D., & Sutriningsih, A. (2015). Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien dengan Pelaksanaan Prosedur Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPRS) di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. 3(1), 25-27.
- Herawati, Y., T. (2015). Budaya Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X Kabupaten Jember. *Jurnal Ikatan Kesehatan Masyarakat*. 11(1), 54-58.
- Iskandar, E. (2017). Tata Kelola dan Kepatuhan Penerapan Standar Patient Safety Penyakit Stroke di Rumah Sakit Dr Kanujoso Djatiwibowo. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*. 3(3), 169-170.
- Ismainar, H. (2019). *Keselamatan Pasien di Rumah Sakit*. Yogyakarta : Deepublish.
- Kemenkes RI. (2011). Permenkes RI No.1691/Menkes/VIII/2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit.
- Najihah. (2018). Budaya Keselamatan Pasien dan Insiden Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit: Literature Review. *Journal Of Islamic Nursing*. 3 (1), 1-4.
- Neri, R., A., Lestari, Y., & Yetty, H. (2018). Analisis Sasaran Pelaksanaan Keselamatan Pasien di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 7 (4), 48-50.
- Pagala, I., Shaluhiah, Z., & Widjasena, B. (2017). Perilaku Kepatuhan Perawat Melaksanakan SOP Terhadap Kejadian Keselamatan Pasien di Rumah Sakit X Kendari. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 12(1), 138-141.

- Putri, S., Santoso, S., & Rahayu, E. P. (2018). Pelaksanaan Keselamatan Pasien dan Kesehatan Kerja terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat Rumah Sakit. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(2), 271-277
- Priyoto, & Widyastuti, T. (2014). *Kebutuhan Dasar Keselamatan Kerja*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rivai, F., Sidin, A., I., & Kartika, I. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Implementasi Keselamatan Pasien Di Rsud Ajjappanngge Soppeng Tahun 2015. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*. 5(4), 152-154.
- Simamora, R. H. (2018). Buku Ajar Keselamatan Pasien Melalui Timbang Terima Pasien Berbasis Komunikasi Efektif: SBAR.
- Simamora, R.H. (2019). *Buku Ajar : Pelaksanaan Identifikasi Pasien*. Ponorogo, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Simamora, R. H. (2019). Documentation of Patient Identification into the Electronic System to Improve the Quality of Nursing Services . *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH* , 1884-1886.
- Simamora, R. H. (2019). Pengaruh Penyuluhan Identifikasi Pasien dengan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Pasien Rawat Inap . *Jurnal Keperawatan Silampari Vol 3 No 1*, 342-351.
- Triwibowo, C., Yuliawati, S., & Husna, N., A. (2016). Handover sebagai Upaya Peningkatan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. Vol.11 (2). Hal 77-79.
- Wardhani, V. (2017). *Buku Ajar Manajemen Keselamatan Pasien*. Malang : UB Press.
- Yasmi, Y., & Thabrany, H. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi Bogor Tahun 2015. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*. 4 (2), 99-103.